

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian yang tentunya akan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui peneliti di kelas VII-8 SMP Negeri 1 Bandung. Adapun hal yang akan dibahas pada bab ini meliputi: metode penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan validitas data.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah menurut Suryana (2010, hlm. 20) adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi, bisa disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian yaitu dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Semiawan 2017 (dalam *Action Research*, 2014, hlm. 3) mendefinisikan penelitian tindakan ditandai dengan pendekatan systematic inquiry yang memiliki ciri, prinsip, pedoman, prosedur yang harus memenuhi kriteria tertentu. Penelitian tindakan harus jelas membedakan perbedaan ciri tindakan dan penelitian, harus terlibat langsung dan bukan hanya sekadar sebagai penonton. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dari beberapa definisi para tokoh mengenai penelitian tindakan dikelas, peneliti mengambil gambaran umum jika penelitian tindakan kelas yaitu suatu

kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengkaji tindakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Bandung. Sekolah ini berlokasi di Jl. Kesatriaan No.12, Arjuna, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Bandung yaitu karena pihak sekolah sangat menerima peneliti dengan baik untuk mempersilahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan di sekolah ini, lalu permasalahan yang terdapat di kelas pun perlu untuk diteliti oleh peneliti. Selain itu para peserta didik pun tidak merasa keberatan jika mereka dilibatkan dalam proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di kelas tersebut dan sebelumnya belum terdapat peneliti yang melakukan penelitian terkait mengembangkan penggunaan *project based learning video digital storytelling* melalui *IGTV (instagram television)* dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kota Bandung.

Guru mitra peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengajar di kelas VII-7, VII-8, VII-9, dan VII-10, yaitu Ibu Dra. Yuhelmi. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kelas VII-8 SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 peserta didik. Alasan pemilihan kelas tersebut dikarenakan peneliti menemukan permasalahan rendahnya rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut, yang ditemukan pada kegiatan observasi awal dan perlu diperbaiki. Selain itu peserta didik juga menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu membosankan dan membuat jenuh karena kebanyakan bercerita tentang sejarah saja. Padahal jika dilihat sebenarnya materi mata pelajaran IPS ini tidak hanya mencakup sejarah namun juga masalah sosial terutama yang terdapat di lingkungan sekitar.

Legina Oktariani, 2019

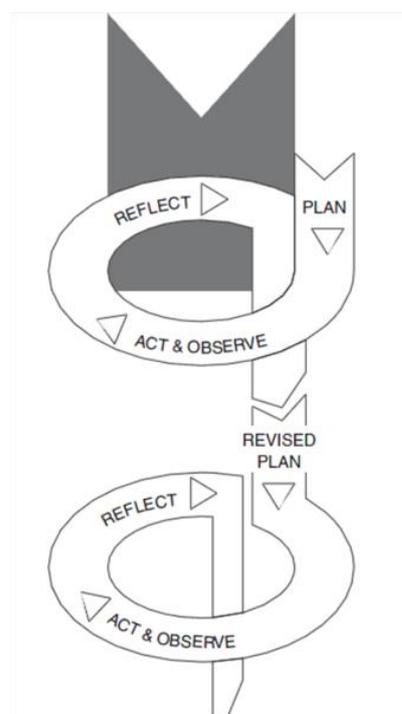
PROJECT BASED LEARNING DIGITAL STORYTELLING IGTV UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti disini melihat bahwasanya peserta didik belum dapat sepenuhnya memahami masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya, maka dari itu peneliti dirasa perlu untuk memberikan pembelajaran IPS dengan mengaitkan masalah sosial yang ada di sekitar peserta didik. Namun, pembelajaran IPS yang berkaitan dengan masalah sosial tentunya membutuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Maka dari itu peneliti mengambil fokus penelitian untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VII-8 SMP Negeri 1 Bandung.

3.3 Desain Penelitian

Desain yang peneliti gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan *project based learning digital storytelling IGTV* yaitu penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Taggart*. Desain penelitian ini berbentuk spiral yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observ*) dan refleksi (*reflect*). Adapun gambar dari desain penelitian *Kemmis* and *Taggart* yaitu sebagai berikut:



Legina Oktariani, 2019

PROJECT BASED LEARNING DIGITAL STORYTELLING IGTV UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Model Kemmis and Taggart

(Sumber: <http://research-methodology.net/research-methods/action-research/>)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari *Kemmis dan Taggart* (1988). Model PTK yang dikemukakan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* merupakan model pengembangan dari model *Kurt Lewin*. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut *Kemmis* dan *Mc Taggart* (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Tahapan model *Kemmis* dan *Mc Taggart*, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 64) perencanaan merupakan keputusan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang diambil dalam memecahkan masalah yang terjadi sebagai pedoman dalam penelitian, manfaat dari perencanaan tindakan ini adalah untuk memfokuskan masalah lebih akurat, untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan, untuk memprediksi hal-hal yang mungkin terjadi selama proses tindakan dilakukan, untuk menentukan segala sesuatu yang harus disediakan, dalam mendukung keberhasilan proses tindakan, dan untuk menentukan instrument penelitian atau alat pengumpul data serta teknis menganalisis.

2. Tindakan

Madya (2009, hlm. 61) tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik cermat dan terkendali, dan mengandung inovasi atau pembaharuan yang berbeda dengan yang dilakukan sebelumnya. Tindakan didalam penelitian ini dilakukan oleh guru sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan dalam penelitian.

3. Pengamatan/observasi

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 79) observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat semua yang terjadi pada saat tindakan berlangsung. Adapun tujuan dari observasi ini adalah melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, maka akan dijadikan acuan dalam kegiatan berikutnya agar tidak ada lagi kekurangan.

4. Refleksi

Menurut sanjaya (2009, hlm.80) refleksi adalah aktifitas melihat berbagai kekurangan yang dilakukan oleh guru selama tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi bersama observer dan guru mitra mengenai kekurangan dari tindakan yang dilakukan, kemudian kekurangan tersebut dijadikan dasar dalam perencanaan ulang. Pelaksanaan penelitian ini dihentikan apabila dirasa sudah cukup sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3.4 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa prosedur yang akan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa prosedur yang dilakukan dan akan dijelaskan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal dengan mengamati keadaan kelas di SMP Negeri 1 Bandung yang diampu oleh guru mitra bersangkutan;
- b. Melakukan wawancara awal (sebelum tindakan) dengan guru mitra mengenai pembuatan proyek (*project based learning*) yang sudah pernah dilakukan siswa dan bertanya mengenai rasa percaya diri yang dimiliki siswa dalam pembuatan suatu proyek ketika pembelajaran IPS;
- c. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian oleh peneliti yaitu kelas VII-8 SMP Negeri 1 Bandung;
- d. Melakukan diskusi dengan guru mitra terkait kelas VII-8 yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian peneliti;
- e. Menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan untuk memulai tindakan;
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian;
- g. Menentukan materi yang akan digunakan dan sesuai dengan model *project based learning IGTV*;
- h. Menyusun langkah-langkah cara pembuatan *project based learning IGTV*;
- i. Menyusun instrumen penelitian mengenai rasa percaya diri siswa dan hasil pembuatan *project based learning IGTV*;
- j. Merencanakan proses pengolahan data dari hasil yang diperoleh selama penelitian;
- k. Membuat rencana tindakan lanjutan sebagai bentuk refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang nanti terdapat pada tindakan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan perencanaan yang terdiri dari langkah-langkah sesuai prosedur yang sudah dibuat sebelum melakukan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pembelajaran di kelas sesuai dan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun dengan model *project based learning IGTV*.
- b. Menggunakan instrumen penelitian berbentuk lembar observasi yang sudah dibuat untuk mengamati peningkatan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran IPS.
- c. Memberi arahan kepada siswa dalam proses pembuatan *project based learning IGTV*.
- d. Melakukan konsultasi dengan observer dan guru mitra terkait pengamatan tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti.
- e. Merencanakan perbaikan untuk tindakan yang telah didiskusikan dengan observer dan guru mitra.
- f. Melakukan pengolahan dan analisis data dari hasil tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti.

3. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Adapun kegiatan observasi ini antara lain:

- a. Mengamati proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan model *project based learning IGTV*.
- b. Mengamati rasa percaya diri siswa dalam pembuatan *project based learning IGTV*.
- c. Menilai peningkatan rasa percaya diri dan kinerja siswa dalam pembuatan *project based learning IGTV*.

- d. Mengamati hasil *project based learning IGTV* yang dibuat oleh siswa.
- e. Menilai peningkatan *project based learning IGTV* yang dibuat oleh siswa.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti dengan observer dan guru mitra mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan sampai sejauh mana. Adapun kegiatan refleksi ini antara lain:

- a. Melakukan evaluasi kemudian refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan peneliti setiap siklus.
- b. Melakukan konsultasi dengan observer serta guru mitra mengenai perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.
- c. Membuat kesimpulan bersama observer dan guru mitra mengenai pemberhentian siklus dikarenakan tindakan tersebut sudah memenuhi peningkatan yang diharapkan atau sudah pada titik jenuh.
- d. Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing mengenai perkembangan siklus yang sudah dilakukan peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009 hlm. 62). Adapun di dalam teknik pengumpulan data meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang

kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Terdapat lembar observasi yang merupakan alat untuk mengukur tingkah laku siswa ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang tumbuhnya rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPS. Pengumpulan data mengenai penerapan model *project based learning IGTV* dilaksanakan menggunakan instrumen yang telah dibuat sesuai dengan skenario tindakan dari satu siklus ke siklus selanjutnya serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Tabel 3.1
Format Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS dengan Project Based Learning Digital Storytelling IGTV

Materi :
Siklus/Tindakan :
Observer :

No	Aspek yang diamati	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1	Pendahuluan				
	a. Membuka kegiatan KBM dengan menyampaikan salam dan berdo'a dengan siswa				
	b. Guru memeriksa kehadiran siswa				
	c. Guru memeriksa kebersihan kelas dengan				

	menginstruksikan siswa untuk membuang sampah				
	d. Pemberian apersepsi dan motivasi				
	e. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya				
	f. Menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa				
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru memaparkan materi pembelajaran				
	b. Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran				
	c. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok				
	d. Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi				
	e. Guru menjelaskan bagaimana cara pembuatan <i>digital storytelling IGTV</i>				
	f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham				
	g. Guru menginstruksikan siswa untuk menulis hasil diskusi				
	h. Guru menjelaskan cara membuat peta konsep sebagai gambaran mengenai materi yang akan digunakan dalam <i>digital storytelling IGTV</i>				

	i. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat <i>digital storytelling IGTV</i> dan meng- <i>upload</i> nya				
	j. Guru menginstruksikan untuk menampilkan <i>digital storytelling IGTV</i>				
3	Penutup				
	a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran				
	b. Guru memberikan tugas				
	c. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan do'a dan salam				
Jumlah Skor					
Persentase%					
Nilai					

(Sumber: Dokumen Peneliti 2019)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{(20) \text{ Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai	Skor Persentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

2. Wawancara

Menurut *Esterberg* (dalam *Sugiyono* 2013, hlm. 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dari pendapat diatas wawancara merupakan pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dengan tatap muka secara langsung yang terdapat dalam penelitian yang diamati sehingga dapat memperoleh informasi yang relevan. Dalam PTK wawancara digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan penelitian, dalam hal ini, wawancara dilaksanakan kepada guru, siswa, observer atau pihak yang bersangkutan dengan PTK.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Adapun wawancara yang akan dilakukan dengan gruu, sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Format Lembar Pedoman Wawancara Guru

Nama :
Hari/tanggal :
Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pendapat Ibu bagaimana karakteristik siswa kelas VII-8?	
2	Bagaimana respon atau tanggapan peserta didik di kelas VII-8 ketika pembelajaran IPS berlangsung?	
3	Bagaimana rasa percaya diri peserta didik saat pembelajaran IPS?	

4	Metode atau media apa saja yang biasa digunakan ketika pembelajaran IPS untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa?	
4.	Apakah ibu pernah memberikan tugas berupa proyek atau karya pada siswa?	
5.	Apa kendala atau permasalahan yang ibu hadapi saat memberikan tugas berupa produk atau karya dan solusi apa yang ibu lakukan untuk menanggulangi kendala tersebut?	
5	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembuatan tugas <i>digital storytelling IGTV</i> dalam pembelajaran IPS?	
6.	Menurut ibu apakah dengan pembuatan tugas <i>digital storytelling IGTV</i> tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS?	
7.	Menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah siswa membuat <i>digital storytelling IGTV</i> ?	
8.	Menurut pendapat ibu hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan pembuatan <i>digital storytelling IGTV</i> ?	

Tabel 3. 3
 Format Lembar Pedoman Wawancara Siswa
 (Sebelum Tindakan)

Nama :
 Hari/tanggal :
 Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapatmu terhadap mata pelajaran IPS?	
2	Apakah kamu sudah merasa cukup percaya diri ketika belajar mata pelajaran IPS?	
3	Apa yang kamu ketahui tentang <i>Instagram</i> dan <i>IGTV</i> ?	
4	Bagaimana pendapat kamu jika pembelajaran mata pelajaran IPS membuat <i>digital storytelling IGTV</i> ?	
5	Apakah kamu pernah membuat <i>digital storytelling IGTV</i> sebelumnya?	

Tabel 3. 4
 Format Lembar Pedoman Wawancara Siswa (Setelah Tindakan)

Nama :
 Hari/tanggal :
 Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu rasakan ketika belajar IPS dengan membuat <i>digital storytelling IGTV</i> ?	

2	Apakah dengan membuat <i>digital storytelling</i> IGTV bisa meningkatkan rasa percaya diri kamu ketika belajar IPS?	
3	Sudah sejauh mana peningkatan rasa percaya diri kamu sekarang setelah membuat <i>digital storytelling</i> IGTV?	

3. Studi Dokumentasi

Menurut *Sugiyono* (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif karena dokumentasi berfungsi sebagai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas.

4. Catatan Lapangan

Menurut *Bogdan* dan *Biklen* (dalam *Moleong*, 2007) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan memiliki bentuk yang beragam, dapat berupa kartu, *notebook*, *loose leaf*, *note* kecil atau buku ukuran biasa. Isi catatan lapangan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif.

Penulisan catatan lapangan sangat memperhatikan hal-hal sebagai berikut, yaitu: catatan lapangan langsung dikerjakan, jangan

berbicara kepada siapa pun, carilah tempat sepi, sediakanlah waktu secukupnya, mulailah dengan membuat kerangka, penyusunan tidak hanya secara kronologis, tapi dapat pula berdasarkan judul-judul, biarkan percakapan dan peristiwa yang dialami mengalir secara berurut, jika ada sesuatu yang kelupaan dalam penyusunan catatan lapangan, maka peneliti jangan ragu untuk menambahkannya kembali, dan upayakan untuk memvariasikan suasana, agar dapat meminimalisir kebosanan dalam penyusunan catatan lapangan.

Tabel 3. 5
Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan		
Hari/Tanggal	:	
Observer	:	
Siklus/Tindakan	:	
Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan

(Sumber: Dokumen Peneliti 2019)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian untuk mengamati permasalahan sosial dan fenomena sosial dalam suatu penelitian yang akan diteliti. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 84) menyebutkan bahwa dalam penelitian memerlukan data-data

Legina Oktariani, 2019

PROJECT BASED LEARNING DIGITAL STORYTELLING IGTV UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

empiris atau data-data lainnya yang hanya diperoleh dari instrument penelitian dengan teknik yang tepat. Terdapat beberapa alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang meliputi lembar observasi peningkatan rasa percaya diri siswa, rubrik observasi penilaian peningkatan rasa percaya diri, lembar observasi penilaian *digital storytelling IGTV*, rubrik penilaian *digital storytelling IGTV*, observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan *project based learning digital storytelling IGTV*, lembar pedoman wawancara guru, lembar pedoman wawancara siswa, dan catatan lapangan.

Tabel 3. 6
Format Lembar Observasi Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									
		Tenang menghadapi tantangan	Mempunyai inisiatif	Tenang menghadapi tantangan	Bertanya/ Berkomentar	Mengkomunikasikan	Bertanggungjawab dengan tugas	Menghargai pendapat orang lain	Mampu meyakinkan orang lain	Skor	Ket.

Catatan: Setiap aspek yang dinilai diisi dengan menuliskan angka 3, 2, atau 1.

Keterangan:

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Kriteria	Skor
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{(24) \text{ Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Legina Oktariani, 2019

PROJECT BASED LEARNING DIGITAL STORYTELLING IGTV UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7
Rubrik Observasi Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	B (3)	C (2)	K (1)
Mempunyai inisiatif	Siswa memiliki inisiatif dalam menjalankan tugasnya dan peranannya secara cepat dan tepat dalam melaksanakan tugas	Siswa memiliki inisiatif dalam menjalankan tugasnya dan peranannya tetapi ragu-ragu dalam melaksanakan tugasnya	Siswa tidak inisiatif dalam menjalankan tugasnya sehingga menunggu arahan dari guru atau temannya dalam melaksanakan tugasnya
Mengatur kontak mata	Siswa percaya diri dan mampu menyampaikan gagasan dengan pandangan mata kearah temannya/audience	Siswa menundukkan pandangan mata dan kurang percaya diri untuk melihat ke arah temannya	Siswa menundukan pandangan mata dan tidak percaya diri untuk melihat ke arah temannya
Tenang menghadapi tantangan	Memiliki pembawaan yang tenang, tidak terburu-buru dalam menyampaikan gagasannya	Memiliki pembawaan yang cukup tenang, sehingga tidak terburu-buru dalam menyampaikan gagasannya	Memiliki pembawaan yang kaku, nervous dan tidak dapat menyampaikan gagasannya dengan baik
Bertanya/ Berkomentar	Audience bertanya atau mengomentari penampilan penyaji dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar serta sopan	Audience hanya mengomentari dengan kalimat baik dan benar serta sopan saja	Audience dengan paksaan dan ragu-ragu mengomentari/ bertanya kepada penyaji

Legina Oktariani, 2019

PROJECT BASED LEARNING DIGITAL STORYTELLING IGTV UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengkomunikasikan	Siswa terlihat percaya diri dan mampu mengkomunikasikan dengan lancar	Siswa terlihat kurang percaya diri dan ragu-ragu dalam mengkomunikasikan	Siswa terlihat tidak percaya diri dan tidak mampu dalam mengkomunikasikan
Bertanggung jawab dengan tugas	Siswa merasa mempunyai tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan dikerjakan secara mandiri	Siswa mempunyai tanggungjawab dalam pengerjaan tugas dengan meminta bantuan kepada orang lain untuk mengerjakan tugasnya	Siswa tidak mempunyai tanggungjawab dalam pengerjaan tugas, mengerjakan dengan asal serta menjiplak
Menghargai pendapat orang lain	Siswa menyimak pemaparan ide dan gagasan orang lain dengan fokus dan penuh perhatian dan menerima perbedaan pendapat ketika presentasi tugas	Siswa menyimak pemaparan ide dan gagasan orang lain tetapi tidak menerima perbedaan pendapat yang dikemukakan temannya	Siswa tidak kondusif saat pelaksanaan presentasi tugas
Dapat meyakinkan orang lain	Memiliki pembawaan yang kharismatik, mendapat perhatian dari banyak anggota kelas dan lancar dalam menyampaikan gagasannya	Memiliki pembawaan yang kharismatik, namun tidak mendapat perhatian dari banyak anggota kelas, terbata-bata dalam menyampaikan gagasannya	Memiliki pembawaan yang kurang bersemangat, anggota kelas tidak menunjukkan respon yang baik, serta terbata-bata dalam menyampaikan gagasan
Jumlah	24		

Skor Maksimal	24
----------------------	-----------

Legina Oktariani, 2019

PROJECT BASED LEARNING DIGITAL STORYTELLING IGTV UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 8
Format Lembar Observasi Penilaian Digital Storytelling IGTV

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Kelompok															
		1			2			3			4			5			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	Kesesuaian materi																
2	Kualitas suara																
3	Kualitas video																
4	Durasi Cerita																
5	Kekompakan																
Jumlah																	
Presentase%																	
Nilai																	

Catatan: Setiap aspek yang dinilai diisi dengan menuliskan angka 3, 2, atau 1.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{(15) \text{ Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Kriteria	Skor
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Tabel 3. 9
Rubrik Penilaian Digital Storytelling IGTV

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	B	C	K
Kesesuaian Materi	Isi <i>digital storytelling IGTV</i> seluruhnya sesuai dengan materi	Isi <i>digital storyteling IGTV</i> sebagian sesuai dengan materi	Isi <i>digital storytelling IGTV</i> tidak sesuai dengan materi
Kualitas Suara	Kualitas suara jelas dan secara konsisten terdengar sepanjang cerita	Kualitas suara cukup jelas dan cukup konsisten terdengar sepanjang cerita	Kualitas suara kurang jelas hingga akhir cerita
Video	Mampu memberikan video sesuai dengan alur peta konsep	Sebagian video sesuai dengan alur peta konsep	Video tidak sesuai dengan alur peta konsep
Durasi Cerita	Durasi cerita 3-5 menit	Durasi cerita 2-4 menit	Durasi cerita kurang dari 2 menit, dan dari 4 menit
Kekompakan	Seluruh anggota kelompok membantu saat <i>pembuatan digital storytelling IGTV</i>	Sebagian anggota kelompok membantu saat <i>pembuatan digital storytelling IGTV</i>	Hanya beberapa anggota kelompok yang membantu saat <i>pembuatan digital storytelling IGTV</i>

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (*Bogdan dalam Sugiyono, 2013 hlm. 244*).

Sedangkan menurut *Bogdan & Biklen* (dalam Moleong 2017, hlm. 248) berpendapat analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

Legina Oktariani, 2019

PROJECT BASED LEARNING DIGITAL STORYTELLING IGTV UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini antara lain:

1. Teknik Kualitatif

Menurut *Bogdan dan Taylor* (dalam Moleong, 2017, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari definisi penelitian menggunakan teknik kualitatif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian menggunakan teknik kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Teknik Kuantitatif

Peneliti selain mengolah data dengan teknik analisis data kualitatif juga menggunakan teknik data kuantitatif untuk melihat peningkatan rasa percaya diri siswa dengan *project based learning digital storytelling IGTV*. Teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik pengolahan data berupa angka-angka untuk mengukur kreativitas siswa yang diolah melalui pengskoran. Adapun cara perhitungan skornya sebagaimana menurut Komalasari (2014, hlm. 156) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentasi Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Legina Oktariani, 2019

PROJECT BASED LEARNING DIGITAL STORYTELLING IGTV UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian untuk keperluan mengklasifikasikan hasil penelitian, data akan dikelompokkan menjadi 3 kategori yang terdiri dari kategori baik, cukup, dan kurang dengan skala persentase sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Rata-rata (Pesentase)

Kriteria	Skor	Nilai	Skor Presentase
Baik	3	Kurang	0% - 33,3%
Cukup	2	Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	1	Baik	66,8% - 100%

(Sumber: Komalasari 2014, hlm. 156)

3.1 Validitas Data

Pada tahap validasi data akan digunakan sebagai pembukti mengenai kesesuaian antara yang sudah diamati sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Terdapat beberapa bentuk validasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu *member check*, *triangulasi* dan *expert opinion* (Hanifah, 2016 hlm. 48):

1. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam tahapan ini peneliti harus memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, siswa, pegawai administrasi sekolah dan orang tua siswa). Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan tahapan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
- c. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion ini merupakan tahap akhir dari proses validasi data, dimana peneliti dapat melakukannya dengan meminta nasihat kepada pakar atau pembimbing peneliti yang disebut *expert opinion*. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti